

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan usaha yang ada perlu diimbangi dengan suatu pemikiran yang kritis dan pemanfaatan sumber daya perusahaan secara optimal. Dengan demikian, perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain baik perusahaan dalam negeri maupun luar negeri. Persaingan perusahaan yang kompetitif, harus didukung dengan penyajian laporan keuangan yang rapi. Laporan keuangan dapat memperlihatkan kinerja keuangan suatu perusahaan. laporan keuangan ini dapat memperlihatkan kinerja keuangan suatu perusahaan (Nursasi, 2020).

Kondisi dan posisi keuangan perusahaan dapat mengalami perubahan setiap periodenya sesuai dengan operasi yang berlangsung di perusahaan. Perubahan posisi keuangan akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Harga saham perusahaan mencerminkan nilai dari suatu perusahaan (Nursasi, 2020).

Nilai perusahaan menurut (Prasetyo, 2011) merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Naik turunnya nilai perusahaan dapat dilihat dari harga sahamnya. Perusahaan yang memiliki tingkat nilai perusahaan yang tinggi, dianggap dapat mensejahterakan pemegang saham, dan hal ini dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Harga pasar saham bertindak sebagai barometer kinerja manajemen perusahaan. Jika nilai suatu perusahaan dapat diproksikan dengan harga saham, maka memaksimalkan nilai perusahaan sama dengan memaksimalkan pasar saham. Harga saham perusahaan manufaktur

berfluktuasi setiap tahunnya. Ketidakstabilan harga saham sangat menyulitkan investor dalam melakukan investasi. Investor tidak sembarangan dalam melakukan investasi atas dana yang dimilikinya, terlebih dahulu mereka harus mempertimbangkan berbagai informasi (Farhan, 2021).

Fenomena yang terjadi sepanjang tahun 2019, indeks saham sektor barang konsumsi (*consumer good*) mengalami penurunan yang sangat dalam, terkoreksi 20,11%. Lebih buruk dibandingkan dengan tahun 2018 yang terkoreksi 10,21% *year to date*. Penurunan tersebut muncul diantaranya saham PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) yang turun 5,73% selama tahun 2019 hingga kuartal II 2019 laba UNVR turun 25% secara tahunan. Hal ini juga dialami oleh PT Mayora Indah Tbk (MYOR) yang turun 21,76% (Kontan.co.id, 2020).

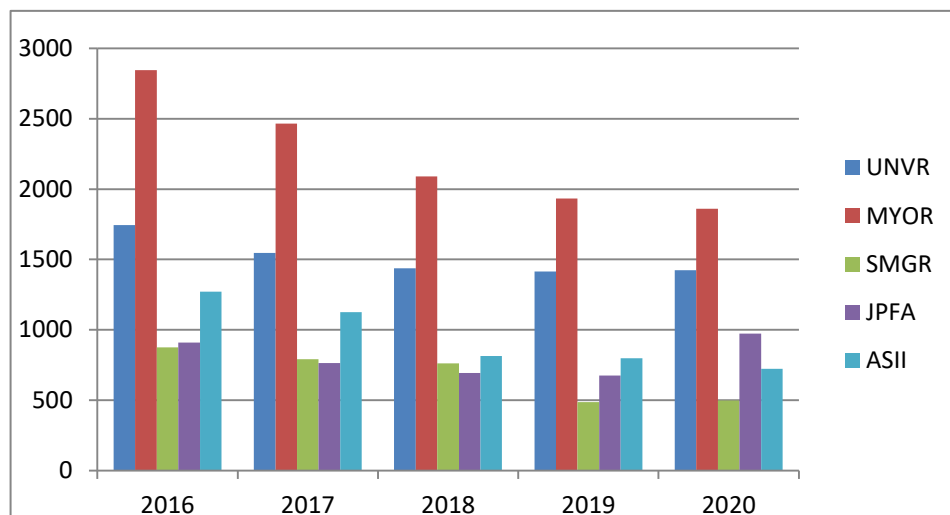
Tidak jauh berbeda dengan sektor industri dasar dan kimia yang menjadi indeks sektoral dengan penurunan terdalam per Rabu (18/3), yakni 43,53% secara *year to date*. Pada PT Semen Indonesia Tbk (SMGR) membukukan pertumbuhan pendapatan pada tahun lalu, yakni 35,55% *year on year*. Alhasil, pendapatan SMGR naik dari Rp30,68 triliun pada tahun 2018 menjadi Rp40,37 triliun. Akan tetapi, laba bersih Semen Indonesia justru turun 21,31% *year on year* dari Rp3,08 triliun pada tahun 2018 menjadi Rp2,39 triliun pada tahun 2019. Secara ytd, saham SMGR meluncur 47,50% ke Rp275 per saham hingga perdagangan Rabu (18/3).

Sejalan dengan industri manufaktur sepanjang 2019 yang mengalami penurunan, saham-saham industri otomotif dan komponennya juga merah merona sejak awal tahun. Di bursa, sektor aneka industri yang menaungi industri otomotif

dan komponen mengalami penurunan 7,03% sejak awal tahun (*year to date/ytd*) (CNBC Indonesia, 2020).

Dari 13 emiten yang bisnisnya berkuat dibidang otomotif, 11 saham mengalami penurunan sejak awal tahun, hanya satu saham yang menguat yaitu PT Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) mengalami kenaikan 4,35% pada harga Rp480/saham, satu saham stagnan, mangacu data Bursa Efek Indonesia (BEI).

Grafik 1. 1
Penurunan Nilai Perusahaan



Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Pada grafik 1.1 dapat dilihat bahwa memang terjadi penurunan nilai perusahaan manufaktur dari tahun ke tahun selama 5 tahun terakhir. Beberapa perusahaan manufaktur yang menjadi sampel pada grafik tersebut dapat menggambarkan kondisi nilai perusahaan selama 5 tahun. Penurunan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kinerja lingkungan ataupun kinerja keuangan.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan, salah satunya adalah kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan merupakan hasil terukur

dari aspek lingkungannya, yang didasarkan pada kebijakan lingkungan dan tujuan lingkungan (Azeli, 2021). Turunnya nilai perusahaan yang disebabkan oleh perusahaan terlalu memanfaatkan sumber daya secara maksimum seringkali tidak diimbangi dengan aktivitas pengelolaan lingkungan yang baik. Terjadinya kerusakan lingkungan akibat minimnya kepedulian perusahaan terhadap tanggung jawab lingkungan akan memperburuk image perusahaan di mata masyarakat dan investor. Salah satu sektor industri yang berkontribusi besar dalam kasus-kasus pencemaran lingkungan adalah perusahaan pertambangan dan manufaktur. Hal ini disebabkan oleh aktivitas produksinya yang menghasilkan limbah berbahaya bagi daerah sekitar perusahaan. Pengelolaan kinerja lingkungan bertujuan untuk memenuhi seluruh peraturan perundangan dan persyaratan lingkungan secara lengkap dan menyeluruh. Aktivitas pengelolaan lingkungan merupakan aksi korporasi untuk memperoleh dukungan dari *stakeholder* dengan harapan memberikan dampak positif terhadap naiknya nilai perusahaan (Mardiana & Wuryani, 2019).

Tingginya peringkat kinerja lingkungan perusahaan juga merupakan salah satu faktor fundamental lainnya yang mampu meningkatkan nilai perusahaan. Semakin baik bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap kelestarian lingkungan hidup maka citra perusahaan akan meningkat. Hal ini terjadi karena perusahaan telah mampu memenuhi kontrak sosial terhadap masyarakat, sehingga keberadaannya direspon positif oleh masyarakat. Investor lebih berminat pada perusahaan yang memiliki citra baik di masyarakat, karena berdampak pada tingginya loyalitas konsumen terhadap produk perusahaan.

dengan dilakukannya pengelolaan kinerja lingkungan, perusahaan diharapkan dapat menjaga keseimbangan lingkungan dalam setiap proses bisnis pada aktivitas, produk dan jasa adalah tercapainya kinerja unggul. Dengan demikian, dalam jangka panjang penjualan perusahaan akan membaik sehingga profitabilitasnya juga akan meningkat (Anjasari & Andriati, 2016).

Marfuah, (2017) Kinerja keuangan perusahaan merupakan faktor lainnya yang dipertimbangkan oleh para investor dalam menentukan investasi saham. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauhmana perusahaan tersebut telah melaksanakan dan mempergunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012).

Kondisi saat kinerja keuangan perusahaan baik maka, nilai perusahaannya akan tinggi dan begitu juga sebaliknya sebaliknya. Nilai perusahaan yang tinggi akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan sehingga, akan terjadi kenaikan harga saham, sedangkan saat kinerja keuangan perusahaan buruk maka, akan menyebabkan penurunan harga saham (Harningsih et al., 2019).

Kondisi keuangan tidak cukup menjamin nilai perusahaan akan terus bertumbuh dan berkembang secara berkelanjutan, maka dari itu perusahaan harus memperhatikan kepedulian terhadap masyarakat. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dipandang penting dalam peningkatan kinerja lingkungan, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan (Harningsih et al., 2019).

Corporate Social Responsibility (CSR) muncul dikarenakan teori *stakeholder* yaitu suatu keadaan yang mengutamakan para pemegang saham dan

menomorduakan pihak lain yang juga berkepentingan yaitu masyarakat dan lingkungan sosial. *Corporate Social Responsibility* merupakan suatu bentuk tanggung jawab yang dilakukan perusahaan didalam memperbaiki kesenjangan sosial dan kerusakan-kerusakan lingkungan yang terjadi sebagai akibat dari aktivitas operasional yang dilakukan perusahaan (Zabetha et al., 2017).

Selain dipandang penting, pengungkapan CSR pada *annual report* beberapa tahun terakhir dinilai juga dapat menjadi strategi bisnis. Pemerintah juga telah mengeluarkan peraturan bagi perusahaan untuk mengungkapkan CSR pada *annual report* atau *sustainability report*. Peraturan ini tercantum pada Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT) serta Peraturan Pemerintah No.47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas (PP 47/2012) (Lako, 2011).

Suatu perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi, seharusnya melaksanakan tanggungjawab sosial perusahaan secara transparan. Namun terkadang banyak perusahaan melupakan tanggungjawab sosial tersebut. Masyarakat mengharapkan perusahaan tidak hanya mementingkan tanggung jawabnya kepada investor saja, akan tetapi bertanggung jawab juga terhadap masyarakat yang lebih luas (Nursasi, 2020).

Sawitri, (2017), menemukan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Begitu pula pada penelitian yang dilakukan oleh (Zabetha et al., 2017), bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan hasil yang diperoleh oleh (Helga dan Amries, 2020) dan

(Anpratama & Ethika, 2021) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh negative tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian (Harningsih et al., 2019) dan (Nafasati & Hilal, 2021) menyatakan bahwa kinerja keuangan dengan indikator ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian (Zabetha et al., 2017) kinerja keuangan dengan indikator ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan penelitian (Helga, 2020) dan (Nursasi, 2020) dan (Ramdhany, 2018) kinerja keuangan dengan indikator dari ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian (Prena & Muliyan, 2020a) dan (Nafasati & Hilal, 2021), menyatakan bahwa Corporate Social Responsibility dapat memoderasi hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan. Namun pada penelitian (Zabetha et al., 2017) dan (Harningsih, 2019) menyatakan bahwa Corporate Social Responsibility tidak mampu memoderasi hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa masih kurangnya kesadaran perusahaan terhadap pentingnya kinerja lingkungan dan pengungkapannya serta besarnya pengaruh yang ditimbulkan akibat ketidak sadaran tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan pengungkapan CSR sebagai Variabel Moderasi” untuk memperkuat pentingnya kinerja lingkungan dan pengungkapan akuntansi lingkungan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kinerja keuangan dengan indikator ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kinerja keuangan yang dengan indikator ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* mampu memoderasi kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan positif dan signifikan?
5. Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* mampu memoderasi hubungan antara kinerja keuangan dengan indikator ROA terhadap nilai perusahaan dengan positif dan signifikan?
6. Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* mampu memoderasi hubungan antara kinerja keuangan dengan indikator ROE terhadap nilai perusahaan dengan positif dan signifikan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji secara empiris apakah kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Untuk menguji secara empiris apakah kinerja keuangan dengan indikator ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menguji secara empiris apakah kinerja keuangan dengan indikator ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menguji secara empiris apakah *Corporate Social Responsibility* mampu memoderasi kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan positif dan signifikan.
5. Untuk menguji secara empiris apakah *Corporate Social Responsibility* mampu memoderasi hubungan antara kinerja keuangan dengan indikator ROA terhadap nilai perusahaan dengan positif dan signifikan.
6. Untuk menguji secara empiris apakah *Corporate Social Responsibility* mampu memoderasi hubungan kinerja keuangan dengan indikator ROE terhadap nilai perusahaan dengan positif dan signifikan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

1. Bagi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja lingkungan, pengungkapan akuntansi lingkungan, kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan secara teoritis yang dipelajari di bangku perkuliahan.

2. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang kinerja lingkungan, akuntansi lingkungan dan menambah wawasan dan kajian dibidang keuangan dalam materi perkuliahan. Bagi perusahaan diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk pertimbangan dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Serta bagi investor, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai alat untuk menentukan keputusan dalam melakukan investasi khususnya pada perusahaan yang objek penelitiannya adalah perusahaan manufaktur.

1.5 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini dijelaskan latar belakang masalah mengenai penelitian yang dilakukan serta rumusan masalah, tujuan, manfaat dan sistematika penulisannya.

Bab II Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

Pada bab ini dijelaskan mengenai teori-teori yang relevan yang dapat digunakan untuk menjelaskan tentang variable yang diteliti sebagai jawaban sementaraterhadap rumusan masalah yang diajukan, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian

Pada bab ini dijelaskan mengenai jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, sampel, populasi, dan variable penelitian yang dilakukan.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini akan membahas mengenai bagian umum objek penelitian yang berisikan penjelasan secara deskriptif variabel-variabel yang berkaitan dengan masalah penelitian, analisis data yang bertujuan menyederhanakan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan dan pembahasan yang lebih luas serta implikasi dari hasil analisis.

Bab V Kesimpulan

Bab ini akan membahas diuraikan kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran bagi penelitian selanjutnya. Saran yang disampaikan dalam penelitian kali ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi institusi yang berkaitan maupun dunia penelitian.